

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode penelitian membantu peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitian dalam menghasilkan data yang terpercaya dan relevan. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan bentuk desain kuasi eksperimen.

Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan dengan mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak bisa berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penggunaan metode kuasi eksperimen dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran dalam penelitian berlangsung alami, tanpa membuat peserta didik merasa sebagai objek eksperimen. Dengan harapan bahwa kondisi tersebut dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan tingkat kevalidan penelitian

Metode dan pendekatan ini dipandang tepat untuk penelitian yang akan dilaksanakan, karena digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel model *giving question and getting answer* berbantuan media *wordwall random cards*, dan variabel hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat diukur, diamati dalam suatu penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel sesuai judul yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Berbantuan *Media Wordwall Random Cards* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel independen

merupakan variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya variabel dependen. Penelitian ini memiliki satu variabel independen yaitu Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Berbantuan *Media Wordwall Random Cards* (X).

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel dependen yaitu Hasil Belajar (Y).

Untuk memperjelas variabel yang digunakan berikut operasional variabel dari penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Y**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Hasil Belajar	Supardi (2011) dalam Saragih dkk. (2021) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”	Jumlah skor hasil belajar menggunakan cara tes evaluasi yang berasal dari indikator hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik dalam mata Pelajaran ekonomi	Hasil belajar kognitif versi Anderson dan Krathwohl: 1. Mengingat 2. Memahami 3. Menerapkan 4. Menganalisis 5. Mengevaluasi 6. Mencipta	Interval

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel X**

Variabel	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu (2x45')
Model Pembelajaran <i>Giving</i>	Tahap 1: Mengamati	10 Menit

Variabel	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu (2x45')
<p><i>Question and Getting Answer Berbantuan Media Wordwall Random Cards</i></p> <p>Menurut (Putri et al., 2023) model pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> adalah penerapan strategi pembelajaran konstruktivis yang memposisikan siswa sebagai objek, dimana mereka merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator.</p>	Tahap 2: Menanya	5 Menit
	Tahap 3: Mengumpulkan Informasi	5 Menit
	Tahap 3: Mengolah Informasi	5 Menit
	Tahap 4: mengkomunikasikan	35 Menit

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana sistematis yang digunakan untuk mengarahkan atau mengatur suatu penelitian. Menurut Mulyadi (2012) desain penelitian selalu memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi dan mungkin telah dihadapi oleh para peneliti lain. Bentuk rancangan desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *non-equivalent control grup design*. Menurut Sugiyono (2013) *non-equivalent control grup design* merupakan bagian dari penelitian eksperimen kuasi dengan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random tetapi dalam pemilihannya yang diperkirakan memiliki tingkat kognitif yang setara.

Dengan menggunakan desain *non-equivalent control grup design*, perbedaan dalam kemampuan awal dan akhir peserta didik dapat diketahui setelah pemberian perlakuan. Selain itu, desain ini dapat mengukur kemampuan peserta didik apakah sama atau tidak antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan terdiri

dari 1 kali *pretest*, 3 kali perlakuan dan 1 kali *posttest*. Adapun desain gambar sebagai berikut:

$O_1$	X	$O_2$
$O_3$		$O_4$

Sumber: Sugiyono (2013)

**Gambar 3. 1**  
**Desain Kuasi Eksperimen Jenis Non-equivalent control group design**

Keterangan:

- X : Perlakuan yang diberikan  
 $O_1$  : Hasil *pretest* kelas eksperimen  
 $O_2$  : Hasil *posttest* kelas eksperimen  
 $O_3$  : Hasil *pretest* kelas kontrol  
 $O_4$  : Hasil *posttest* kelas kontrol

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi buukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Berdasarkan penjelasan dari definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah peserta didik 179 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Populasi Penelitian Kelas XI IPS SMAN 5 Tasikmalaya**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata
1.	XI IPS 1	36 orang	47,86
2.	XI IPS 2	36 orang	48,81
3.	XI IPS 3	35 orang	49,66
4.	XI IPS 4	36 orang	48,46
5.	XI IPS 5	36 orang	47,90

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata
<b>JUMLAH</b>		179 orang	47,54

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 5 Tasikmalaya

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok individu atau unit yang dipilih dari populasi untuk diuji atau diobservasi dalam suatu penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling non-probability* dalam bentuk *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) teknik *sampling non-probability* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penetapan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki kemampuan rata-rata hasil belajar yang sama.

Dalam penelitian ini dari populasi 179 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang terdiri dari 5 kelas, sampel yang akan digunakan adalah 2 kelas yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *wordwall random cards* dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *question student have*. Adapun sampel ditunjukkan pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Sampel Penelitian Kelas XI IPS SMAN 5 Tasikmalaya**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata	Keterangan
XI IPS 2	36	48,81	Kelas Eksperimen
XI IPS 4	36	48,46	Kelas Kontrol

Sumber: Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 5 Tasikmalaya

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Tes

Menurut Sanjaya dalam Nizamuddin et al. (2021) tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat kemampuan penguasaan materi. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa *pretest dan posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice test*).

Menurut Arifin dalam Rahim et al. (2022) menyatakan bahwa tes objektif sering disebut sebagai tes dikotomi karena jawabannya antara benar dengan skor 1 atau salah dengan skor 0. Sedangkan soal tes pilihan ganda menurut Sudjana dalam Rahim et al. (2022) adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang paling tepat atau paling benar. Penggunaan soal pilihan ganda didasarkan pada pemeriksaan lebih objektif, dapat mengandung lebih banyak butir soal, serta pemeriksaan lebih mudah dan cepat.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.6.1 Tes

Tes dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar yang mencakup pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Tes yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk pilihan ganda. Berikut kisi-kisi soal sebagai instrumen penelitian hasil belajar:

**Tabel 3. 5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar**

No	Materi	Aspek Kognitif						Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Pengertian perdagangan internasional	1	2					2
2	Ciri-ciri perdagangan internasional		3,4					2
3	Manfaat perdagangan internasional	5	6	7				3
4	Faktor-faktor		8	9	19			3

No	Materi	Aspek Kognitif						Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
	pendorong perdagangan internasional							
5	Faktor-faktor penghambat perdagangan internasional	11		12,13				3
6	Pengertian ekspor dan impor	14,15						2
7	Contoh kasus perdagangan internasional			16	17			2
8	Teori perdagangan internasional	18	19		20			3
9	Tujuan dan kebijakan perdagangan internasional	21			22,23	24		4
10	Alat pembayaran internasional			25,26	27			3
11	Neraca perdagangan	28				29	30	3
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>30</b>

### 3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian perlu dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten dan akurat dalam pengumpulan data atau informasi yang diinginkan. Menurut Puspasari & Puspita (2022) instrumen penelitian dapat diterima sesuai standar apabila telah melalui uji validitas dan reliabilitas data. Maka sebelum soal diberikan kepada peserta didik, dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal berupa tingkat kesukaran dan daya pembeda.

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Slamet & Wahyuningsih (2022) uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variabel penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan ketepatan dengan alat ukur.

**Tabel 3. 6**  
**Kriteria Penafsiran Validitas Instrumen**

$r$ Hitung	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arifin (2016:257)

Uji validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan *Software* SPSS 23.0 dengan kriteria dalam soal dapat dikatakan valid atau tidak valid tergantung pada hasil akhir SPSS yang dapat dilihat dari nilai probabilitas dibandingkan dengan taraf signifikasinya sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas  $<0,05$  maka butir soal dapat dikatakan valid. Sedangkan apabila nilai probabilitas  $>0,05$  maka butir soal dapat dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrument pada soal uji coba instrument menunjukkan bahwa tidak semua soal uji coba termasuk kriteria valid. Berikut data hasil uji validitas pada uji instrument penelitian.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,6,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,26,27,28,29,30	25
2	Tidak Valid	7,8,11,16,25	5
<b>Jumlah soal</b>			<b>30</b>

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.7 terlihat bahwa dari 30 butir soal yang diajukan sebagai instrument penelitian terdapat 25 soal yang memenuhi syarat validitas, sedangkan 5 soal tidak memenuhi syarat validitas instrumen penelitian.

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Slamet & Wahyuningsih (2022) uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Artinya sejauh



mana instrumen tersebut memberikan hasil yang serupa jika diuji berulang kali dalam kondisi yang sama.

Dalam menghitung reliabilitas pada tiap butir soal dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23.0 dengan metode *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , maka item dapat diandalkan (*reliable*). Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ , maka item tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

Untuk melihat hasil uji reliabilitas dilihat pada tabel Reliability Statistics akan terlihat Cronbach's Alpha pada tabel 3.8.

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,855	30

*Sumber: Data Diolah 2024*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan *IBM SPSS versi 23* pada 30 soal, diperoleh nilai reliabilitas sebesar  $0,855 > 0,60$  yang artinya nilai reliabilitas alat tes yang digunakan dapat diandalkan atau *reliable*.

### **3.6.2.3 Analisis Butir Soal**

Menurut Anas Sudijono dalam Oktanin & Sukirno (2015) analisis butir soal merupakan kegiatan mengkaji butir-butir pertanyaan dalam tes apakah sudah memenuhi syarat sebagai tes yang berkualitas. Dengan analisis butir soal, pengajar atau perancang tes dapat menentukan keefektifan setiap pertanyaan dan melakukan perbaikan jika diperlukan untuk meningkatkan kualitas tes. Dalam penelitian butir soal dianalisis menggunakan dua alat ukur sebagai berikut:

#### **1. Tingkat Kesukaran**

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar Arikunto dalam Kaunang (2010). Soal yang terlalu mudah tidak memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan upaya dalam menyelesaikannya. Di sisi lain, soal yang terlalu sulit dapat membuat peserta didik merasa putus asa

dan kehilangan motivasi untuk mencoba lagi karena dianggap terlalu sulit untuk dikerjakan.

Menurut Arikunto dalam Oktanin & Sukirno (2015) tingkat kesukaran pada masing-masing butir soal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

J<sub>s</sub> = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal menurut Arikunto dalam Oktanin & Sukirno (2015) dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Indeks Kesukaran**

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
P 0,00 – 0,30	sukar
P 0,31 – 0,70	sedang
P 0,71 – 1,00	mudah

*Sumber:* Oktanin & Sukirno (2015)

Berdasarkan pengolahan data untuk mengetahui hasil tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Interpretasi Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran**

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	
	Indeks	Interpretasi
1	0,67	Sedang
2	0,52	Sedang
3	0,85	Mudah
4	0,58	Sedang
5	0,82	Mudah
6	0,76	Mudah
7	0,32	Sedang
8	0,55	Sedang
9	0,38	Sedang

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	
	Indeks	Interpretasi
10	0,76	Mudah
11	0,35	Sedang
12	0,64	Sedang
13	0,70	Sedang
14	0,52	Sedang
15	0,50	Sedang
16	0,61	Sedang
17	0,55	Sedang
18	0,79	Mudah
19	0,23	Sukar
20	0,55	Sedang
21	0,79	Mudah
22	0,41	Sedang
23	0,58	Sedang
24	0,79	Mudah
25	0,32	Sedang
26	0,55	Sedang
27	0,32	Sedang
28	0,32	Sedang
29	0,47	Sedang
30	0,35	Sedang

*Sumber: Data Diolah 2024*

## 2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (Kaunang, 2010). Soal yang memiliki daya pembeda tinggi dapat membantu mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik. Dalam menentukan pembagian kelompok dibagi 50% kelompok atas, dan 50% kelompok bawah. Menurut Arikunto dalam Oktanin & Sukirno, (2015) rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = indeks diskriminasi

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

- $B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar  
 $B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar  
 $P_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar  
 $P_B$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3. 11**  
**Klasifikasi Tingkat Daya Pembeda**

Daya Pembeda	Interpretasi
D : 0,00 – 0,20	Jelek
D : 0,21 – 0,40	Cukup
D : 0,41 – 0,70	Baik
D : 0,71 – 1,00	Baik sekali

*Sumber:* Oktanin & Sukirno (2015)

Berdasarkan pengolahan data untuk mengetahui hasil daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.12.

**Tabel 3. 12**  
**Interpretasi Hasil Perhitungan Indeks Daya Beda**

No Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,41	Baik
2	0,47	Baik
3	0,29	Cukup
4	0,47	Baik
5	0,35	Cukup
6	0,24	Cukup
7	0,18	Jelek
8	0,29	Cukup
9	0,41	Baik
10	0,35	Cukup
11	0,24	Cukup
12	0,59	Baik
13	0,35	Cukup
14	0,35	Cukup
15	0,41	Baik
16	0,06	Jelek
17	0,53	Baik
18	0,29	Cukup
19	0,24	Cukup
20	0,41	Baik
21	0,41	Baik

No Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
22	0,59	Baik
23	0,47	Baik
24	0,41	Baik
25	0,29	Cukup
26	0,41	Baik
27	0,29	Cukup
28	0,29	Cukup
29	0,24	Cukup
30	0,24	Cukup

Sumber: Data Diolah 2024

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian data yang diperoleh dari hasil pengerjaan peserta didik dalam bentuk *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 3.7.1.1 Penskoran

Pedoman penskoran dari hasil *pretest* dan *posttest* yang digunakan pada tes pilihan ganda menurut Asrul et al. (2014) sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

##### 3.7.1.2 Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengukur perubahan atau peningkatan rata-rata skor antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) setelah dilakukan perlakuan. Hal ini bertujuan apakah perlakuan memberikan dampak positif atau perubahan dalam pemahaman peserta didik. Perhitungan ini bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik serta memberikan informasi tentang pencapaian kemampuan peserta didik. Adapun rumus N-Gain sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Nilai postets} - \text{Nilai pretest}}{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai pretest}}$$

Dengan kriteria perolehan skor N-gain menurut Rumahorbo & Nurfajriani, (2022) sebagai berikut:

**Tabel 3. 13**  
**Kriteria Skor N-Gain Ternormalisasi**

Skor N-Gain	Interpretasi
$g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g \geq 0,70$	Tinggi

Sumber: Rumahorbo & Nurfajriani, (2022)

### 3.7.2 Uji Normalitas

Rumahorbo & Nurfajriani (2022) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data penelitian, artinya apakah penyebarannya dalam populasi bersifat normal. Data pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan program SPSS versi 23.0. dengan pendekatan Uji Kolmogorav-Smirnov (Silitonga, 2014) dalam Rumahorbo dan Nurfajriani (2022).

### 3.7.3 Uji Homogenitas

Rumahorbo dan Nurfajriani (2022) menyatakan bahwa uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam populasi yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan One-Way Anova dengan taraf 5%. Sehingga data dapat dinyatakan homogen jika nilai Sig (2-Tailed) lebih dari 5% atau 0,05.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Paired Samples T-test

Uji *paired samples t-test* digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis  $H_a$  diterima jika nilai Sig (2-tailed) < 5% atau 0,05 dan hipotesis  $H_a$  ditolak jika nilai Sig (2-tailed) > 5% atau 0,05.

### 3.7.4.2 Uji *Independent Samples T-test*

Uji *independent samples t-test* digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* berbantuan media *wordwall random cards* dengan model pembelajaran konvensional. Hipotesis  $H_a$  diterima jika nilai Sig (2-tailed) < 5% atau 0,05 dan hipotesis  $H_a$  ditolak jika nilai Sig (2-tailed) > 5% atau 0,05.

### 3.7.4.3 Uji *Effect Size*

Uji *effect size* digunakan untuk mengetahui besarnya efek dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas dan jenis materi pembelajaran yang diberikan. Menurut Khairunnisa et al. (2022) uji *effect size* digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian atau menunjukkan seberapa efektif suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. *effect size* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X_1 - X_2}{SD_{pooled}}$$

Keterangan:

- D = Cohen's d *effect size*
- X1 = nilai rata-rata kelas eksperimen
- X2 = nilai rata-rata kelas kontrol
- Sd<sub>pooled</sub> = standar deviasi gabungan

Rumus mencari Standar Deviasi Gabungan:

$$SD_{pooled} = \frac{\sqrt{(NE - 1)SDE + (NC - 1)SDC}}{NE - NC - 2}$$

Keterangan:

- Sd<sub>pooled</sub> = standar deviasi gabungan
- NE = jumlah sampel kelas eksperimen
- NC = jumlah sampel kelas kontrol
- SDE = standar deviasi kelas eksperimen
- SDC = standar deviasi kelas kontrol

Hasil perhitungan *effect size* dapat diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut Cohen yang dapat dilihat pada tabel 3.14.

**Tabel 3. 14**  
**Klasifikasi *Effect Size***

<i>Effect Size</i>	<b>Kategori</b>
0 – 0,20	<i>Weak Effect</i>
0,21 – 0,50	<i>Modest Effect</i>
0,51 – 1,00	<i>Moderate Effect</i>
>1,00	<i>Strong Effect</i>

*Sumber: Cohen, 2007*

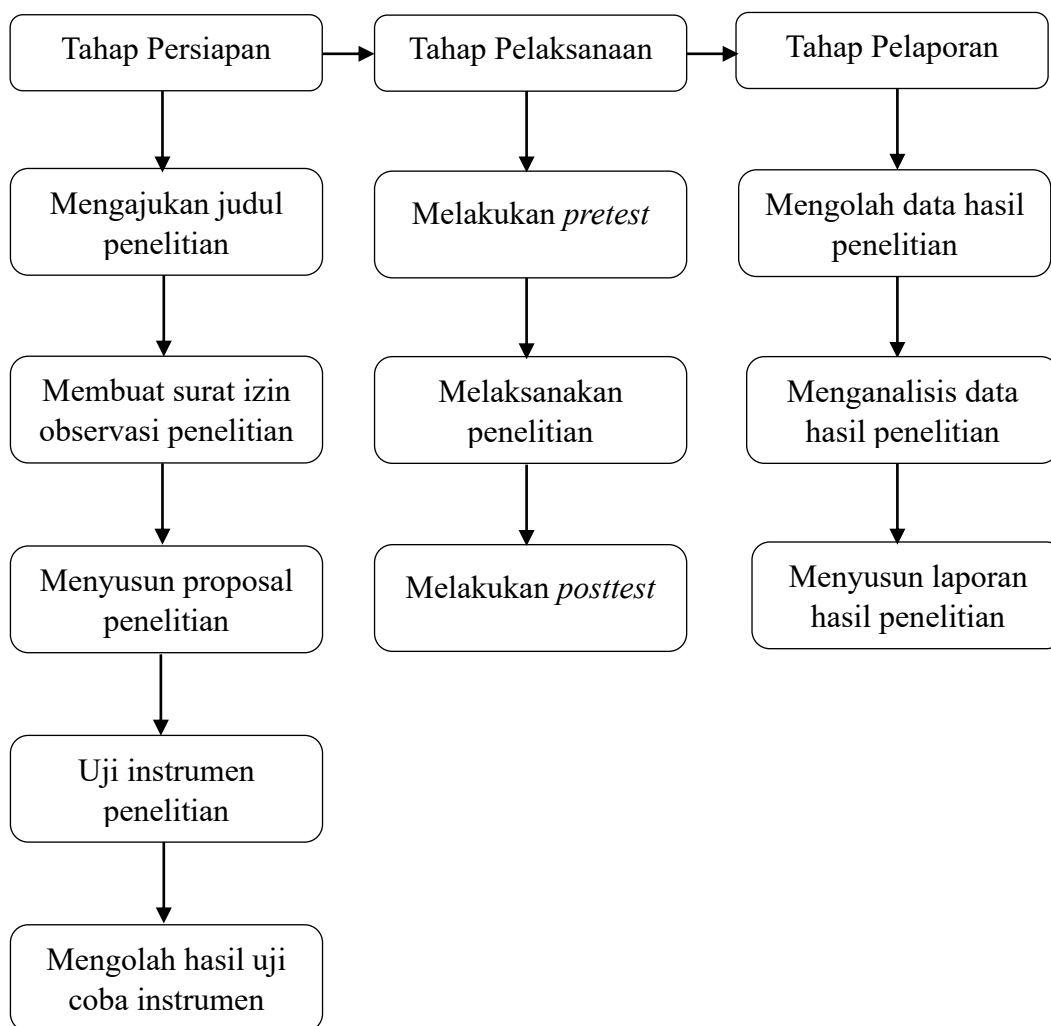
### **3.8 Langkah-langkah penelitian**

Langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian
  - a. Mengajukan judul penelitian
  - b. Membuat surat izin observasi penelitian ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
  - c. Menyusun proposal penelitian
  - d. Melakukan uji coba instrument penelitian (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda)
  - e. Mengelola hasil uji coba instrument penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melakukan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
  - b. Melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
  - c. Melakukan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Tahap Akhir
  - a. Mengolah data hasil penelitian
  - b. Menganalisis data hasil penelitian
  - c. Menyusun laporan hasil penelitian

Untuk lebih jelasnya, terdapat gambaran alur langkah-langkah penelitian sebagai berikut:





**Gambar 3. 2**  
**Langkah-Langkah Penelitian**

### 3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya, yang beralamat Jl. Tentara Pelajar No.58, Nagrawangi, Kec. Cihideung, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46113.

#### 3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024. Berikut rencana jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan:

**Tabel 3. 15**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Desember 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																								
	a. Melakukan penelitian pendahuluan	■																							
	b. Menyusun proposal penelitian		■	■	■	■	■	■																	
	c. Menyusun alat tes							■																	
	d. Merancang kegiatan penelitian							■																	
2	Tahap Pelaksanaan																								
	a. Melakukan <i>pretest</i>								■																
	b. Melakukan penelitian									■	■	■	■												
	c. Melakukan <i>posttest</i>												■												
3	Tahap Pelaporan																								
	a. Mengolah data hasil penelitian													■	■	■	■								
	b. Menganalisis data hasil Penelitian																■	■	■						
	c. Menyusun laporan hasil penelitian																				■	■	■	■	